

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini atau sering disebut PAUD pada dasarnya merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi perkembangan serta pertumbuhan anak secara inklusif dan menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Sejalan dengan yang termaktub dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada Pasal 1 ayat 14 mengatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Berdasarkan penjabaran diatas, maka lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang mampu mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti : bahasa, kognitif, sosial, emosional, fisik, dan motorik (Suyadi & Ulfah, 2015: 17).

Salah satu aspek perkembangan yang memegang peranan penting dalam kehidupan anak usia dini adalah perkembangan bahasa. Bahasa merupakan alat terpenting yang diandalkan seseorang dalam kehidupan sehari-hari, serta ketika berhadapan dan berinteraksi satu sama lain. Kemampuan manusia dalam berinteraksi sehari-hari dan mencapai tujuan sangat berkaitan dengan keterampilan serta

kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa inilah dasar atau pondasi awal yang perlu dimiliki oleh anak. Berdasarkan penjelasan diatas, faktor yang dibutuhkan untuk menerima rangsangan bagi anak usia dini untuk dapat berkembang secara optimal adalah mengembangkan kosakata atau perbendaharaan kata. Hal tersebut disebabkan, kosakata selain berperan penting dalam perkembangan bahasa, kosakata mampu membantu anak untuk berkomunikasi dengan orang lain terutama dengan teman sebayanya (Nuraeni, 2020 : 2). Tahapan kedua dalam belajar berbicara dengan anak adalah meningkatkan kuantitas kosakata (Hurlock, 2017: 187-188). Pada proses perkembangan bahasa, anak perlu belajar mengingat makna melalui bunyi. Anak terlebih dahulu mempelajari arti makna yang benar-benar dibutuhkan.

Kualitas kemahiran berbahasa seseorang terlihat pada kualitas dan kuantitas kosakatanya. Semakin kosakata yang mereka miliki meningkat, maka semakin besar kemungkinan mereka mahir berbahasa (Tarigan, 2015 : 2). Tanpa kosakata yang baik, anak akan kesulitan untuk memiliki interaksi yang baik terhadap orang lain. Menstimulasi kosakata pada anak dapat menggunakan teknik *fast mapping*, yaitu sebuah tahapan dimana anak-anak menyerap makna kata-kata baru setelah mendengarnya sekali atau dua kali dalam sebuah percakapan. Menstimulasi kosakata pada balita harus diajarkan sejak usia belia, sebab mereka berkembang lebih cepat serta mudah memahami hal-hal yang baru. Anak-anak memperoleh bahasa dengan cepat ketika bahasa dan kosakata yang diberikan berhubungan langsung dengan topik penggunaan mereka yang sebenarnya (Nurgiantoro, 2016: 43). Oleh sebab itu, diperlukan kegiatan yang dapat merangsang perkembangan dan menstimulasi

kosakata anak usia dini. Salah satu kegiatan yang mampu menstimulasi kosakata anak adalah bernyanyi. Bernyanyi adalah salah satu kegiatan yang sangat disenangi oleh anak-anak, bahkan setiap anak sangat menikmati nyanyian atau lagu yang didengarkan, terlebih nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak seusianya serta diiringi dengan gerakan tubuh yang sederhana (Risaldy, 2015: 93). Bernyanyi merupakan faktor dari kehidupan anak yang sering dilakukannya dengan memahami lagu yang pernah didengarkan sebelumnya. Manfaat bernyanyi dalam pendidikan salah satunya yaitu bernyanyi mampu merangsang aktivitas otak pada anak. Setelah anak didengarkan sebuah alunan musik atau lagu, serta mencoba mengulang kembali nyanyian karena senang, daya pikir mereka bekerja untuk mengingatnya kembali, kemudian berusaha untuk melantunkannya.

Bernyanyi pula berfungsi untuk memperluas perbendaharaan kosakata anak. Disarankan bagi anak-anak untuk mengenal lebih banyak kosakata yang sesuai dengan usia mereka. Setelah memahami kata baru dan tujuannya, anak akan lebih pandai mengatur emosi serta berbicara (Nelti, 2021: 31). Dengan kegiatan bernyanyi, tidak hanya melatih kecerdasan musikal anak, akan tetapi kecerdasan bahasa dan kecerdasan emosi. Kecerdasan bahasa dapat ditemui melalui kosakata yang terdapat dalam sebuah lirik lagu. Sedangkan, kecerdasan emosi dikaitkan dengan kecerdasan perasaan. Kecerdasan emosi berkaitan dengan pengolahan perasaan dalam diri anak (intrapersonal) serta antara anak dengan orang lain yakni pribadi kita (interpersonal) (Risaldy, 2015: 98-99). Selain itu, dalam lagu maupun nyanyian merupakan suatu hal yang berkaitan dengan dunia anak dan hampir semua orang mampu bernyanyi, maka

hal ini dapat menjadi salah satu alternatif untuk memperkaya penguasaan kosakata anak usia dini (Inten, 2018 : 47). Bernyanyi merupakan metode pengajaran yang memanfaatkan lirik-lirik yang dilagukan. Lirik tersebut biasanya disesuaikan dengan tema yang akan diajarkan oleh pendidik (Fadlillah dkk, 2014: 175). Maka, dapat disimpulkan bahwasannya lagu anak merupakan lagu yang ditujukan kepada anak dengan kondisi yang sesuai usia serta tahapan perkembangannya.

Masa kejayaan di era '80 hingga '90-an lagu anak Indonesia pernah mengalami peningkatan. Namun, saat ini keberadaan lagu anak di Indonesia semakin hari semakin langka. Hal tersebut bukan masalah yang sepele, sebab tanpa adanya lagu yang memiliki pesan pendidikan, di Indonesia akan lebih sering mendengarkan lagu-lagu orang dewasa dan tentunya sangat tidak sesuai dengan usia anak (Ardipal, 2015: 345). Semakin tergerusnya era sekarang, lagu yang dinyanyikan anak saat ini adalah lagu-lagu dewasa, sedangkan mereka belum memahami mengenai lagu tersebut. Berbanding terbalik dengan lagu era 90'an pada kala itu menceritakan kegiatan anak-anak zaman lampau yang kehidupannya selalu gembira, riang dan hanya bersenang-senang dengan teman sebayanya (Novitasari & Amalia, 2018 : 54). Oleh sebab itu, dengan kegiatan bernyanyi dan didalamnya terdapat lagu mampu menstimulasi kosakata anak yang optimal dan sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangannya.

Berdasarkan kondisi di lingkungan sekolah, kosakata bahasa lokal di daerah Indonesia, salah satunya bahasa Madura di kalangan anak-anak perlu distimulasi. Upaya mengenalkan bahasa lokal atau daerahnya kepada anak sejak belia bukan hanya

menjadi tugas guru serta pemerintah, melainkan pula keluarga. Maka, pengenalan bahasa daerah dan nilai-nilai kearifan lokal perlu dikenalkan sejak belia, salah satunya dengan cara mendengarkan lagu pada anak ketika kegiatan di sekolah, karena lagu merupakan rangkaian kalimat yang di iramakan dan memiliki tujuan sebagai media komunikasi untuk menstransmikan atau menyebarkan pesan (Fitriyono & Yuniar, 2022). Pembelajaran bahasa Madura perlu diterapkan pada lembaga pendidikan. Para orang tua dihimbau untuk membudayakan anaknya menggunakan bahasa daerah. Oleh karena itu, anak perlu memahami dan menguasai kosakata bahasa Madura dengan tepat agar tidak meninggalkan ciri khas daerahnya. Pada era ini, lagu daerah terutama lagu daerah berbahasa Madura dianggap tidak populer dibandingkan dengan lagu era modern yang didengarkan di telinga masyarakat saat ini.

Pengenalan bahasa dan nilai-nilai khas daerah dapat diimplementasikan melalui lirik, musik atau latar dari lagu. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyono & Yuniar (2022) mengembangkan mini album *Children song of Madura* dengan 5 judul lagu yaitu Jembatan Suramadu, Pantai Siring Kemuning, Bukit Jaddih, Batik Tanjung Bumi dan Sapi Karapan. Berdasarkan judul lagu tersebut, kalimat atau lirik lagu yang dibuat berisikan kemenarikan destinasi wisata untuk dikunjungi serta kosakata bahasa dalam lirik lagu yang ringan sesuai dengan usia anak-anak. Penelitian tersebut berupaya untuk melakukan inovasi yang dapat melestarikan budaya kearifan lokal, melestarikan eksistensi lagu anak di daerah Madura. Hal ini pula dapat bermanfaat bagi anak-anak dalam menstimulasi kosakata bahasa Madura.

Berdasarkan observasi yang peneliti temukan selama satu bulan pada tanggal 05 September hingga 18 Oktober 2022 di TK YKK 1 Bangkalan, terdapat permasalahan pada anak-anak diantaranya, pada catatan perkembangan anak dalam aspek perkembangan bahasa di kelompok B, ditemukan terdapat peserta didik masih memiliki perbendaharaan kosakata yang kurang optimal dalam mengulang kalimat ketika sedang mengeja lirik lagu dari pendidik. Selain itu, adanya inovasi atau improvisasi pendidik dalam mengajar di kelompok A yang membelajarkan peserta didik untuk memahami kosakata bahasa Madura dengan lagu bernuansa kearifan lokal Madura, dalam hal tersebut ditemukan masih ada peserta didik terlihat hanya diam saja dan tidak ikut serta dalam menerapkan nyanyian bernuansa lagu berbahasa Madura ketika diajarkan pendidik di dalam kelas. Selain itu, terdapat pula pendidik kelas lainnya belum pernah membelajarkan lagu-lagu bernuansa lokal Madura saat pembelajaran untuk menstimulasi kosakata bahasa Madura pada anak.

Kosakata bahasa yang sering digunakan yaitu bahasa Indonesia ketika guru menjelaskan dan berkomunikasi bersama anak-anak, terkadang bahasa campuran antara bahasa Madura dan bahasa Indonesia saat di dalam maupun di luar kelas, hal ini disebabkan karena terdapat anak-anak TK YKK 1 Bangkalan berasal dari luar Madura. Selain itu, di TK YKK 1 Bangkalan belum menerapkan pembelajaran khusus bahasa Madura yang dapat menstimulasi kosakata bahasa daerahnya, sehingga ketika guru mengajak anak mengobrol di dalam maupun di luar kelas masih terdapat anak-anak yang tidak memahami makna kosakata bahasa Madura yang ditanyakan. Selain itu, peneliti menjumpai anak-anak lebih menguasai lagu ranah dewasa dengan lirik

bahasa Jawa yang tengah viral saat ini dibandingkan dengan lagu anak seusia mereka. Sejalan dengan pengamatan dan wawancara kepada guru, permasalahan tersebut terjadi karena seringnya anak-anak mendengarkan lagu ranah dewasa, sehingga dilantunkan di lingkungan sekolah bahkan mereka telah terpengaruh oleh kecanggihan teknologi dan dibekali *gadget* oleh orangtuanya untuk mengakses dengan mudah media sosial seperti *tiktok*, *youtube*, dan lain sebagainya.

Melihat permasalahan diatas, peneliti mendeskripsikan jika dengan penerapan lagu atau nyanyian yang diperdengarkan kepada anak secara berulang-ulang, diharapkan anak akan berusaha mengingat kosakata yang ada dalam lagu tersebut. Penerapan lagu anak yang bernuansa lokal Madura sangatlah tepat mengingat usia anak adalah usia bermain seraya belajar mereka dapat menstimulasi kosakata dengan kegiatan bernyanyi. Oleh sebab itu, salah satu alternatif yaitu dengan media lagu membuat anak terlihat bersenandung dengan ceria, gembira, lebih bersemangat, serta berenergi. Oleh sebab itu, menerapkan lagu anak termasuk salah satu cara yang tepat dan menarik dalam pembelajaran untuk menstimulasi kosakata bahasa Madura pada anak usia dini. Ketika menerapkan lagu anak, dicontohkan kata demi kata terlebih dahulu, sehingga anak memahami kata apa yang diucapkannya. Melalui lagu, anak mampu berimajinasi yang dapat mengembangkan daya pikirannya.

Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti bermaksud untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya lagu dalam menstimulasi kosakata bahasa pada anak di TK YKK 1 Bangkalan, sehingga peneliti menemukan satu alternatif yaitu melalui lagu dalam album *Children Song of Madura* yaitu dengan mengambil salah satu judul lagu yaitu

lagu pantai Siring Kemuning, lagu yang menceritakan tentang keindahan pesona alam pantainya. Lagu tersebut memiliki lirik bahasa Indonesia dan bahasa Madura. Oleh sebab itu, peneliti sangat tertarik melakukan penelitian dan ingin menyelesaikan permasalahan di TK YKK 1 Bangkalan dengan mengangkat judul yaitu “pengaruh lagu pantai Siring Kemuning untuk menstimulasi kosakata bahasa Madura Anak”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, untuk mencapai pembahasan yang tepat diperlukan rumusan masalah, yaitu “apakah terdapat pengaruh lagu pantai Siring Kemuning untuk menstimulasi kosakata bahasa Madura anak?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui adanya pengaruh lagu pantai Siring Kemuning untuk menstimulasi kosakata bahasa Madura anak.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan memberikan manfaat penelitian pada pendidikan baik secara langsung dan tidak langsung. Berikut manfaat penelitian ini, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara umum, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan wawasan, masukan dan pengetahuan dalam ranah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk meningkatkan kualitas mahaanak PG-PAUD.

- b. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan penerapan lagu anak Madura untuk memperkenalkan pariwisata dan kearifan lokal di Madura kepada anak usia dini baik di Madura bahkan luar Madura.
- c. Sebagai referensi bagi peneliti lainnya yang berhubungan dengan kosakata bahasa Madura pada anak usia dini usia 4-6 tahun serta menjadi bahan kajian teori lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah dan Pendidik

- 1) Bagi sekolah, dengan adanya hasil penelitian ini dapat memberikan pertimbangan dan masukan dalam kualitas proses pembelajaran di TK YKK 1 Bangkalan serta diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi lembaga lainnya yang mengalami permasalahan serupa pada peserta didiknya.
- 2) Bagi pendidik, dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru akan lagu yang diterapkan kepada anak usia dini untuk menstimulasi kosakata bahasa Madura melalui lagu pantai Siring Kemuning di TK YKK 1 Bangkalan.

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Menambah wawasan kepada anak tentang lagu baru yang diterapkan agar perbendaharaan bahasa Indonesia dan Madura dapat bertambah melalui lagu pantai Siring Kemuning.
- 2) Memperkenalkan kepada anak usia dini tentang pariwisata dan kearifan lokal yang ada di Madura melalui lagu pantai Siring Kemuning.

- c. Bagi peneliti, penelitian ini mampu menambah pengalaman dalam diri peneliti yang bermanfaat untuk menambah wawasan berbahasa Madura dan

pengalaman adanya pengaruh lagu pantai Siring Kemuning untuk menstimulasi kosakata bahasa Madura kepada anak usia 4-6 tahun di TK YKK 1 Bangkalan.

E. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih fokus dan tidak meluas dalam pembahasan yang dimaksud, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada:

1. Lagu dalam album *Children Song of Madura* mengambil judul lagu Pantai Siring Kemuning.
2. Pengaruh lagu tersebut bertujuan untuk menstimulasi kosakata bahasa Madura dengan menggunakan kosakata bahasa Madura dasar.
3. Penelitian ini mengambil sampel pada anak usia 5-6 tahun (kelompok B) di TK YKK 1 Bangkalan.
4. Penelitian ini menggunakan kelas kontrol yaitu kelompok B1, sedangkan kelas eksperimen yaitu kelompok B2.

F. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Lagu Pantai Siring Kemuning

Lagu atau nyanyian merupakan hasil karya seni yang berkaitan dengan seni suara serta seni bahasa, sebagai bentuk karya seni suara yang mengaitkan warna suara dan melodi dari penyanyinya. Lagu ini berasal dari mini album *Children Song of Madura* yang berisikan lirik dan notasi lagu anak bertemakan pariwisata daerah Madura khususnya Bangkalan, untuk mengenalkan kepada anak usia dini tentang kearifan lokal daerahnya dengan menggunakan lirik dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa

Madura. Lagu pantai Siring Kemuning ini menggambarkan keindahan pesona alam pada pantai dan pasir yang luas terletak di daerah Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan, serta lagu ini menarik perhatian untuk mengajak masyarakat untuk mengunjungi pantai Siring Kemuning.

2. Stimulasi

Suatu kegiatan yang sengaja dilakukan untuk merangsang atau mendorong pertumbuhan serta perkembangan pada anak usia dini sesuai dengan tingkatan usianya.

3. Kosakata

Kosakata merupakan seluruh perkataan yang terdapat dalam impresi (pikiran) manusia, yang akan menimbulkan tindakan apabila dibaca atau didengar.

4. Bahasa Madura

Bahasa lokal daerah yang khas dipergunakan oleh masyarakat suku Madura, yang tersebar di daerah Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep, serta daerah yang tersebar lainnya.

5. Anak Usia Dini (AUD)

Individu dengan rentang usia tergolong *golden age* atau usia emas yaitu mulai 0 hingga 6 tahun yang bersifat unik, dimana pertumbuhan serta perkembangan terjadi sangat pesat, sehingga diperlukan pertumbuhan dan perkembangan yang diarahkan pada perkembangan bahasa, fisik motorik, seni, kognitif, sosial emosional, serta moral secara optimal.